

Representasi Humor Seksis Pada Program Tonight Show di NET.TV

Representation of Sexist Humor on The Tonight Show Program on NET.TV

Rivani Elisabeth¹, Adrio Kusmareza Adim²

¹S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
rivanielisabeth@student.telkomuniversity.ac.id

²S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
adriokusma@telkomuniversity.ac.id

Abstract

One of the universal phenomena exhibited by most cultures is humor. Humor itself is to entertain and make people laugh. Today, the use of humor is increasingly widespread. Many types of humor are conveyed to the audience, even through variety shows, but the use of humor in the mass media is often found to have deviations in the form of sexist humor in which women are often the object. The purpose of this study is to determine the form of sexist humor and how it represents sexist humor on the Tonight Show Net.Tv program. The subject of this research is the program "Tonight Show" on Net Tv, and the object is the sexist humor contained in the Tonight Show program. The unit of analysis of this research is Roland Barthes' semiotics with sub-analysis of denotation, connotation and myth where semiotics is used to see the meaning of sexist humor representation in several points of view. The results of this study indicate that sexist humor uttered on the Tonight Show program leads to women with 'sexy' bodies and clothes. It explains that these women often depicted as an object that can be replaced and positions them as a sexual object, where this humor categorized as aggressive humor.

Keywords: Sexist Humor, Roland Barthes, Tonight Show

Abstrak

Salah satu fenomena universal yang dipamerkan oleh sebagian besar budaya adalah humor. Aspek utama dalam humor itu sendiri adalah menghibur dan membuat orang tertawa. Dewasa ini, penggunaan humor semakin meluas. Banyak jenis-jenis humor yang disampaikan ke khalayak bahkan melalui acara variety show, tetapi penggunaan humor pada media massa ini sering ditemukan penyimpangan yakni berbentuk humor seksis dimana wanita dengan bentuk tubuh 'seksi' dan berpakaian terbuka seringkali menjadi objeknya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana representasi dari humor seksis pada program Tonight Show Net.Tv. Pada penelitian dengan metode kualitatif ini, subjek dari penelitian ini adalah program Tonight Show di Net.Tv dan objek dari penelitian ini adalah humor seksis yang terkandung dalam program Tonight Show. Dan unit analisis penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes dengan sub-analisis denotasi, konotasi dan mitos dimana semiotika digunakan untuk melihat makna representasi humor seksis dalam beberapa sudut pandang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan humor seksis yang dilontarkan dalam program Tonight Show mengarah kepada wanita dengan tubuh 'seksi' dan berpakaian terbuka. Humor seksis pada program ini menjelaskan bahwa wanita tersebut kerap kali digambarkan sebagai sebuah benda yang mampu tergantikan dan memposisikannya sebagai objek seksual, dimana humor ini termasuk kedalam kategori humor agresif.

Kata Kunci: Humor Seksis, Roland Barthes, Tonight Show

I. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena universal yang dipamerkan oleh sebagian besar budaya adalah humor. Aspek utama dalam humor itu sendiri adalah menghibur dan membuat orang tertawa. Romero dan Cruthirds (Romero, E. J., & Cruthirds, 2006) mendefinisikan humor sebagai komunikasi yang lucu yang menghasilkan emosi positif dan kognisi dalam individu, kelompok, atau organisasi. Segala sesuatu yang menimbulkan rangsangan untuk tertawa dapat dikatakan sebagai humor. Dalam bukunya *The Language of Humour* (1999). Dewasa ini, penggunaan humor semakin meluas. Banyak jenis-jenis humor yang disampaikan ke khalayak, seperti dalam bentuk komik,

meme, stand-up comedy, dan masih banyak lagi. Humor dapat disalurkan dalam berbagai media, seperti media cetak, media massa, dan konvensional. Televisi merupakan salah satu media dimana humor dapat tersalurkan ke masyarakat. Salah satu program televisi adalah program komedi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan disebut komedi, meskipun kadang-kadang kelucuan tersebut berupa sindiran tetapi berakhir dengan bahagia. Program komedi yang disiarkan oleh pertelevisian Indonesia sangatlah beragam, mulai dalam bentuk acara kuis sampai komedi situasi atau yang biasa disebut sitkom. Program komedi sendiri termasuk dalam program Non-Drama, dimana sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta secara faktual, dan mempunyai unsur yang kreatif dan juga menghibur, tetapi program Non-Drama memiliki serangkaian pertunjukan yang jauh dari khayalan' (Yusanto, 2016:35). Keberhasilan sebuah program komediditentukan dari humor yang disampaikan, apakah pesan humor tersebut bisa diterima dan membuat *audience* tertawa. Dalam hal ini, dari cara menyampaikan humornya, program televisi Indonesia masih cenderung pada gaya agresif yaitu humor yang menjadikan penderitaan seseorang sebagai bahan komoditi humor. Tontonan humor yang kurang sehat ini masih sering muncul di televisi Indonesia dimana humor yang memiliki efek samping yang tidak baik bagi masyarakat karena adanya tindakan mengejek, menghina, dan merendahkan. Tetapi pada faktanya justru jenis humor seperti ini cenderung diminati banyak pemirsa, misalnya program televisi yang mengandung seksisme (Suryadi, 2019:27).

Salah satu program televisi di Indonesia adalah Tonight Show. Tonight Show adalah salah satu program yang tayang di Net.Tv berdurasi 60 menit yang menghadirkan perbincangan hangat khas NET antara Desta dan Vincent dengan bintang tamu. Keduanya dibantu *co-host* Hesti Purwadinata dan Enzy Storia. Program ini telah berlangsung lebih dari enam tahun, walaupun sempat diberhentikan pada tanggal 19 Desember 2014 dan digantikan dengan program Good Afternoon. Tetapi Tonight Show kembali hadir bulan berikutnya menggantikan acara Good Afternoon hingga sekarang. Tonight Show termasuk dalam kategori acara *variety show*. Dalam setiap tayangannya, Tonight show mengandung humor dalam berbagai macam bentuk seperti gerak tubuh, gaya bahasa, sindiran, dan lainnya. Dari berbagai humor yang disampaikan, terdapat beberapa episode dimana humor-humor tersebut mengarah kepada tubuh perempuan yang dilakukan oleh para pembawa acara dan bintang tamunya terutama oleh laki-laki. Hal ini mengakibatkan adanya pelecehan seksual yang dilakukan melalui humor, yang dapat disebut sebagai humor seksis. Dalam *Cobuild English Dictionary* (1997), Collins mendefinisikan seksisme sebagai pemahaman atau sistem kepercayaan yang meyakini adanya fenomena dimana jenis kelamin tertentu (pria) lebih baik dari yang lain (wanita). Hal ini dapat dilihat dari bentuk bahasa yang digunakan pria ketika sedang berkomunikasi, atau monolog mereka mengenai perempuan, yang diasumsikan bahwa perempuan adalah binatang yang jelek, atau pada kenyataannya (pragmatis) dan secara metafora mengandung objek nilai negatif tentang perempuan.

Humor seksis sendiri dapat dikatakan sebagai humor yang memandang rendah, menghina, berprasangka buruk terhadap suatu kelompok tertentu, memperdaya, dan menjadikan objek seseorang berdasarkan gendernya (LaFrance & Woodzicka, 1998). Humor seksis ini termasuk humor penghinaan (Sriwattanakomen, 2017). Humor penghinaan memiliki suatu paradoks karena menyampaikan dua pesan yang bertentangan sekaligus. Pertama, pesan eksplisit yang memfitnah, mencerminkan nama baik lawannya. Kedua, merupakan pesan tersirat bahwa fitnah tersebut hanyalah humor yang menghibur dan tidak dianggap serius, sehingga terlepas dari prasangka atau alasan jahat (Connor, Ford & Banos, 2017). Perempuan dianggap lebih menarik ketika diserang, dan tidak ada kesimpulan pasti mengapa perempuan menjadi sasaran laki-laki (Canter dalam Jackson dan Jackson, 1997: 286). Randall Schuler, Susan Jackson. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi ke-6. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa humor seksis—humor yang merendahkan perempuan (LaFrance & Woodzicka, 1998)—bukan hanya lucu; tetapi dapat secara negatif mempengaruhi cara pria memandang dan memperlakukan wanita. Misalnya, pria yang melontarkan lelucon seksis memiliki kecenderungan melakukan pemerkosaan yang lebih besar daripada pria yang melontarkan humor netral (Romero-Sanchez et al., 2010; Thomaes dan Viki 2013), dan kemauan yang lebih besar untuk mendiskriminasi perempuan (Ford et al. 2008). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana teknik-teknik humor pada program Tonight Show di Net. TV, dengan judul "Representasi Humor Seksis pada Program Tonight Show di Net.tv"

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Media Massa

Definisi program siaran menurut Morissan (2013:35) adalah acara atau rancangan acara siaran yang ditayangkan oleh lembaga penyiaran yang disebut sebagai stasiun televisi, yang bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan penonton. Program televisi dapat juga didefinisikan sebagai perancangan dan penjadwalan tayangan atau siaran televisi dari hari ke hari (pemrograman horisontal) dan dari jam ke jam (pemrograman vertikal) yang dilakukan setiap hari. Singkatnya, segala sesuatu yang ditayangkan di televisi merupakan acara atau program.

2.2 Humor

Humor sudah melekat dengan kehidupan manusia, berhumor selalu menjadi bagian dari tatanan dan proses bersosialisasi. Manser (Rahmanadji, 2007:215) menyatakan bahwa humor berasal dari kata *-umor* dalam Bahasa Latin yang artinya cairan. Ini adalah kali pertama dimana humor didefinisikan. Namun, humor yang mempunyai cairan ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan konsep humor secara umum sekarang ini. Pada dasarnya, humor itu sesuatu yang menggelitik dan lucu. Humor adalah ekspresi dalam bentuk verbal dan visual yang secara langsung dapat membuat pendengar atau penonton tertawa dan tersenyum (Wijana, 2004). Humor terdiri atas aspek tindakan verbal yaitu mulut dan aspek non-verbal yaitu melakukan gerakan pada tubuh lain yang merupakan stimulasinya, dimana sebagai alat presepsinya dari aktivitas kognitif dan intelektual, sedangkan respon yang didapat berupa senyum maupun tawa. Sederhananya, humor diartikan sebagai sesuatu yang lucu. Hal yang bersifat humor adalah segala sesuatu yang merangsang sikap tertawa (Eysenck, 2012).

Melalui pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa humor merupakan salah satu jenis komunikasi yang menyampaikan pesan secara verbal dan non-verbal, yang menyenangkan dan menghibur, serta membuat orang tertawa atau tersenyum.

2.3 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda. Seperti tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti

tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara singkat analisis semiotika (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu paket lambang-lambang pesan atau teks.

Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna Denotatif, Konotatif dan Mitos. Sistem pemaknaan kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, sedangkan pemaknaan pertama ia sebut denotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang secara nyata dan kasat mata contohnya bahwa bentuk balon itu bulat, kucing mengeluarkan suara dengan mengeong dan masih banyak lagi contoh lainnya. Sedangkan konotasi mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda atau simbol yang tersirat dari sebuah hal. Jadi hanya tersirat, bukan secara kasat mata dalam bentuk nyata. Misalnya lambaian tangan, ekspresi wajah, penggunaan warna sebagai identitas dan lain sebagainya. Lain halnya dengan mitos. Mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena penginterpretasian masyarakat itu sendiri akan sesuatu dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi). Menurut Barthes (Sobur 2009 : 63) bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Dalam studinya tentang tanda, Barthes menambahkan peran pembaca (the reader). Penambahan area ini dikarenakan, meskipun konotasi merupakan sifat asli dari tanda, agar tanda tersebut dapat aktif dan berfungsi maka dibutuhkan peran pembaca.

2.4 Humor Seksisme

Humor seksis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai *positive distinctiveness* (Thomae & Pina, 2015). Dengan demikian, individu yang terpapar humor yang merendahkan out-group akan bereaksi secara positif, yakni dengan merasa terhibur dan menganggap itu bukan sebagai suatu penghinaan (Prusaczyk, 2018). Gray (2011) menjelaskan bahwa gender partisipan memengaruhi interpretasi terhadap humor seksis. Gray (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kelompok perempuan merasa sangat terhina dengan konten humor seksis yang merendahkan kelompoknya. Hal ini karena *positive distinctiveness* mereka terancam sedangkan kelompok laki-laki tidak merasa terhina dengan konten humor yang meningkatkan *positive distinctiveness* kelompok mereka. Selanjutnya, Prusaczyk (2018) dalam penelitiannya juga mendapati bahwa *hostile sexism* dapat memengaruhi persepsi tentang humor seksis. Laki-laki dan perempuan yang tinggi pada *hostile sexism* cenderung merasa terhibur dan tidak tersinggung dengan

humor seksis yang merendahkan kelompok perempuan. Anggapan yang salah ini merujuk kepada bagaimana orang-orang menganggap gender bersifat kodrati padahal sebaliknya. Prasangka gender terbentuk dari stereotip gender dan keduanya merupakan dua hal yang saling terkait. Prasangka gender melibatkan sikap, emosi, dan perasaan negatif terhadap seseorang berdasarkan gendernya. Meskipun telah ada undang-undang yang menjamin tidak akan terjadi diskriminasi gender, namun kenyataannya prasangka dan diskriminasi tetap terus muncul, tetapi dengan cara yang lebih halus, yakni melalui humor seksis.

Humor seksis adalah jenis humor dengan konten yang berisi stereotip dan prasangka terhadap perempuan. Penggunaan humor dalam pernyataan seksis membebaskan individu dalam mengekspresikan prasangka gendernya tanpa harus takut dikenai sanksi. Jika seseorang sudah mempunyai prasangka gender terhadap perempuan, maka orang tersebut akan memiliki sikap yang diskriminatif terhadap perempuan yang dalam penelitian ini ditunjukkan dengan mempersepsikan humor seksis sebagai hal yang lucu dan tidak ofensif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa prasangka gender dapat memperkuat pengaruh identitas gender terhadap persepsi tentang humor seksis.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan memperdalam informasi yang diperoleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes. Semiotika digunakan untuk melihat makna representasi humor seksis dalam beberapa sudut pandang. Subjek dari penelitian ini adalah program Tonight Show Net Tv dan objek dari penelitian ini adalah humor seksis yang terkandung dalam program Tonight Show. Dan unit analisis penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes dengan sub-analisis denotasi, konotasi dan mitos. Peneliti mengambil data berupa rekaman tayangan program Tonight Show di televisi yang didokumentasikan di youtube channel Tonight Show itu sendiri dan setelah data terkumpul dari studi dokumen yang ada, maka data-data tersebut dijabarkan dan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian



PT. NET Mediatama Indonesia adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA Group. Meskipun bergerak dibidang usaha energi & sumber daya dibawah bendera indika Energy, Tbk. Berdirinya INDIKA dimulai dari sebuah visi untuk membangun usaha dibidang Media Hiburan dan Teknologi Informasi. Nama INDIKA sendiri singkatan dari Industri Multiedia dan Informasi. Pada tahun 2013, NET TV memiliki cakupan area nasional yang tersebar di 25 kota di seluruh Indonesia.



Tonight Show sendiri merupakan program tayangan dengan kategori *variety show*, tayangan ini penuh dengan canda tawa tetapi tidak menghilangkan sisi edukasi dan informasinya, tujuan dari program ini ingin mencerdaskan masyarakat agar masyarakat melek informasi yang ada diluar sana. Acara ini dibawakan oleh Dedi Mahendra Desta, Vincent Ian Rompies, dan Hesti Purwadinata. Tonight Show sebelumnya dibawakan oleh Arie Untung dan Hesti saja tetapi mungkin karena kurang lucu dan kurang menarik candaannya sehingga Arie Untung digantikan oleh Desta dan Vincent agar menjadi lucu karena mereka berdua sangat terkenal dengan kelucuannya, vincent dan desta terkenal dengan kelucuannya dalam radio sebelumnya dan beberapa acara yang mereka bawakan oleh karena itu mungkin presenter tonight show digantikan dengan mereka berdua. Acara Tonight Show ini mempunyai 6 segmen di dalamnya yaitu *Tonight's Challenge*, Tanya Jawab Vincent Desta, *Tonight Radio*, Tonight Dalam Berita, *Tonight Versus*, dan MTVD (Music Tonight Vincent Desta). Banyaknya variasi segmen yang ada didalam acara ini membuat para penontonnya terhibur dan mendapatkan banyak informasi.

4.2 Penyajian Data

No.	Signifier (Penanda)							
1.	<div>Scene</div>  <div>Waktu</div> <p>12:14 - 12:21</p>							
	<p>Hesti memperkenalkan kedua bintang tamu, —Ada Siva, ada Sivia. Yin dan Yang, yal sambil tertawa.</p>							
	<div>Makna</div> <table> <tr> <th>Denotasi</th><th>Konotasi</th><th>Mitos</th></tr> <tr> <td>Para pembawa acara menyambut bintang tamu kedua, yaitu Siva Aprilia. Siva masuk ke panggung dengan memakai <i>dress</i> selutut berwarna merah, disambut dengan musik dan tepuk tangan pembawa acara. Pada saat itu, sudah terdapat bintang tamu pertama yang sudah muncul dari segmen sebelumnya, yaitu Sivia Azizah yang memakai pakaian tertutup dan berhijab. Hesti memperkenalkan kedua bintang tamu yang ada dengan mengatakan, —ada Siva, ada Sivia. Yin dan Yang, yal sambil tertawa. Vincent merespon ucapan Hesti dengan tawaan juga.</td><td>Menunjukkan bahwa Siva dan Sivia merupakan sosok yang bertolak belakang satu dengan lainnya, dilihat dari pakaian kedua bintang tamu yang berbeda. Sivia Azizah memakai pakaian tertutup dan berhijab menunjukkan bahwa dia adalah wanita yang soleha. Sedangkan Siva Aprilia memakai <i>dress</i> selutut berwarna merah yang memperlihatkan sedikit pundaknya dan lekukan tubuhnya. Ungkapan —Yin dan Yang dari Hesti menunjukkan bahwa mereka kepribadian yang berbeda, dengan Siva sebagai Yin dan Sivia sebagai Yang, dimana Yin bermakna gelap dan Yang bermakna terang.</td><td>Menilai kepribadian seorang wanita hanya dari tampilan luar khususnya gaya berpakaian. Wanita berpakaian terbuka yang memperlihatkan kulit tubuhnya dianggap buruk, berperilaku nakal, dibandingkan wanita yang memakai pakaian menutupi kulit tubuh mereka.</td></tr> </table>		Denotasi	Konotasi	Mitos	Para pembawa acara menyambut bintang tamu kedua, yaitu Siva Aprilia. Siva masuk ke panggung dengan memakai <i>dress</i> selutut berwarna merah, disambut dengan musik dan tepuk tangan pembawa acara. Pada saat itu, sudah terdapat bintang tamu pertama yang sudah muncul dari segmen sebelumnya, yaitu Sivia Azizah yang memakai pakaian tertutup dan berhijab. Hesti memperkenalkan kedua bintang tamu yang ada dengan mengatakan, —ada Siva, ada Sivia. Yin dan Yang, yal sambil tertawa. Vincent merespon ucapan Hesti dengan tawaan juga.	Menunjukkan bahwa Siva dan Sivia merupakan sosok yang bertolak belakang satu dengan lainnya, dilihat dari pakaian kedua bintang tamu yang berbeda. Sivia Azizah memakai pakaian tertutup dan berhijab menunjukkan bahwa dia adalah wanita yang soleha. Sedangkan Siva Aprilia memakai <i>dress</i> selutut berwarna merah yang memperlihatkan sedikit pundaknya dan lekukan tubuhnya. Ungkapan —Yin dan Yang dari Hesti menunjukkan bahwa mereka kepribadian yang berbeda, dengan Siva sebagai Yin dan Sivia sebagai Yang, dimana Yin bermakna gelap dan Yang bermakna terang.	Menilai kepribadian seorang wanita hanya dari tampilan luar khususnya gaya berpakaian. Wanita berpakaian terbuka yang memperlihatkan kulit tubuhnya dianggap buruk, berperilaku nakal, dibandingkan wanita yang memakai pakaian menutupi kulit tubuh mereka.
Denotasi	Konotasi	Mitos						
Para pembawa acara menyambut bintang tamu kedua, yaitu Siva Aprilia. Siva masuk ke panggung dengan memakai <i>dress</i> selutut berwarna merah, disambut dengan musik dan tepuk tangan pembawa acara. Pada saat itu, sudah terdapat bintang tamu pertama yang sudah muncul dari segmen sebelumnya, yaitu Sivia Azizah yang memakai pakaian tertutup dan berhijab. Hesti memperkenalkan kedua bintang tamu yang ada dengan mengatakan, —ada Siva, ada Sivia. Yin dan Yang, yal sambil tertawa. Vincent merespon ucapan Hesti dengan tawaan juga.	Menunjukkan bahwa Siva dan Sivia merupakan sosok yang bertolak belakang satu dengan lainnya, dilihat dari pakaian kedua bintang tamu yang berbeda. Sivia Azizah memakai pakaian tertutup dan berhijab menunjukkan bahwa dia adalah wanita yang soleha. Sedangkan Siva Aprilia memakai <i>dress</i> selutut berwarna merah yang memperlihatkan sedikit pundaknya dan lekukan tubuhnya. Ungkapan —Yin dan Yang dari Hesti menunjukkan bahwa mereka kepribadian yang berbeda, dengan Siva sebagai Yin dan Sivia sebagai Yang, dimana Yin bermakna gelap dan Yang bermakna terang.	Menilai kepribadian seorang wanita hanya dari tampilan luar khususnya gaya berpakaian. Wanita berpakaian terbuka yang memperlihatkan kulit tubuhnya dianggap buruk, berperilaku nakal, dibandingkan wanita yang memakai pakaian menutupi kulit tubuh mereka.						

2	Scene	Waktu
	<div data-bbox="260 271 866 607">  </div> <div data-bbox="882 271 1203 465"> <p>Para pembawa acara dan bintang tamu bermain <i>game</i> bernama <i>-this or that</i>!, pada menit ini pilihannya adalah berkumis klimis atau tanpa kumis.</p> </div> <div data-bbox="1235 562 1385 589"> <p>13:57 - 14:32</p> </div> <div data-bbox="260 651 584 925"> <p>Terhadap Hesti, Enzy, dan Sivia, Vincent mengatakan, -apapun yang terjadi kalian jangan lari-larian atau loncat-loncatan, yal disambut dengan tawaan dari pemain. -Kalau kalian gapapa.. lanjut Vincent merujuk hanya pada Hesti, Enzy, dan Sivia.</p> </div> <div data-bbox="619 584 1182 887">  </div>	
Makna		
Denotasi	Konotasi	Mitos
<p>Para pembawa acara dan bintang tamu berbaris untuk bermain <i>game</i> bernama <i>-this or that</i>! dimana bintang tamu memilih satu dari dua pilihan mengenai tipe laki-laki yang ditampilkan di layar monitor, pada menit ini pilihannya adalah berkumis klimis atau tanpa kumis. Vincent tiba-tiba memberi perintah kepada para pemain untuk memberhentikan permainan. Terhadap Hesti, Enzy, dan Sivia, Vincent mengatakan, -apapun yang terjadi kalian jangan lari-larian atau loncat-loncatan, yal disambut dengan tawaan dari pemain. -Kalau kalian gapapa.. lanjut Vincent merujuk hanya pada Hesti, Enzy, dan Sivia. Vincent berkata, -ini mohon Hest, Enzy, Sivia.. kemudia mengarah kepada Siva dan bersujud sambil menekankan, —Siva, <i>please</i> jangan!! lalu disambut oleh gelak ketawa satu studio.</p>	<p>Menunjukkan bahwa jika Hesty, Sivia, Enzy dan Siva tidak boleh lari-larian dan lompat-lompatan dan hal tersebut dipertegas kepada Siva sampai pada Siva mengucap maaf berulang kali. Hal tersebut menjelaskan arti dari tidak boleh lari-larian dan lompat-lompatan yang dimaksudkan oleh Vincent, dikarenakan di bagian tubuh wanita terdapat payudara yang akan bergerak apabila wanita melakukan lari-larian atau lompat-lompatan. Disini jelas bahwa lelucon yang dilontarkan oleh Vincent termasuk humor seksis dikarenakan ketika mengingatkan Siva lebih ditekankan dibandingkan dengan mengingatkan Hesty, Enzy dan Sivia. Pada akhirnya khalayak akan lebih memperhatikan Siva dikarenakan Vincent menekankan humor tersebut pada Siva.</p>	<p>Seorang wanita yang memiliki ukuran payudara yang lebih besar tidak dapat bergerak leluasa di depan umum. Payudara terutama yang berukuran besar dikaitkan dengan perempuan dan pornografi, seorang perempuan dengan ukuran payudara besar menunjukkan seksualitas dan sensualitas.</p>

No.	Signifier (Penanda)		
3.	Scene		Waktu
		<p>Ketika permainan KKCM berjalan, Siva mengatakan "oh my God untung tadi pas aku capnya masih kering. Lalu Desta menjawab "Yess.. eh karena kamu bilang oh my God gitu aku jadi dibawa jawab deh" sambil diiringi tawa oleh semua orang</p>	38:33 - 38:26
	Makna		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Siva mengatakan "oh my God untung tadi pas aku capnya masih kering" dengan konteks mengarah kepada hukuman mengecap salah satu bagian tubuh ketika melakukan kesalahan, lalu Desta menanggapi Siva dengan perkataan "Yess.. eh karena kamu bilang oh my God gitu aku jadi dibawa jawab deh" sambil diiringi tawa oleh semua orang.	Menganggap pernyataan "oh my god" Siva bernada sensual maka dijawab "yes" oleh Desta, jika ditelaah percakapan seperti itu sering ada pada film dewasa. Lelucon yang dikatakan oleh Desta dianggap humor seksis dikarenakan bentuk humor mengarah kepada percakapan berbau seksual dan hal tersebut melecehkan wanita (Siva) dikarenakan tanggapan Desta membentuk persepsi lain di benak penonton yang pada mulanya menganggap normal perkataan Siva.	Perkataan wanita apapun dapat dilihat sebagai sesuatu yang sensual di mata pria.
No.	Signifier (Penanda)		
4.	Scene		Waktu
	 <p>hidungnya Desta berkata pada Siva "kamu puas? apa kurang" dengan tatapan yang menyiratkan hal lain sambil tersenyum</p>	<p>Desta terlihat salah dalam bermain yang berakibat Desta dihukum oleh Siva untuk mengecap salah satu bagian tubuh Desta. Lalu Siva menyuruh Desta untuk mengecap bagian hidungnya, setelah Desta mengecap</p>	38:33 - 38:26
	Makna		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Desta terlihat salah dalam bermain yang berakibat Desta dihukum oleh Siva untuk mengecap salah satu bagian tubuh Desta untuk mengecap bagian hidungnya, setelah Desta mengecap hidungnya Desta berkata pada "Siva kamu puas? Apa kurang".... Dengan tatapan yang	Makna pada pertanyaan Desta tersebut tidak menggambarkan hukuman cap yang diberikan Siva, melainkan menggambarkan pertanyaan kepada seseorang setelah melakukan kegiatan seksual. Lelucon yang dikatakan oleh Desta dianggap humor seksis dikarenakan bentuk humor mengarah kepada percakapan berbau seksual dan hal tersebut melecehkan wanita (Siva) dikarenakan tanggapan Data yang	Wanita dengan gaya yang terbuka dapat dijadikan bahan lelucon dewasa oleh pria

	menyiratkan hal lain sambil tersenyum"	berbau seksual hanya mengarah kepada Siva, dan hal tersebut dapat membentuk persepsi di mata penonton bahwa Siva dapat menjadi objek seksual pria.	
No.	Signifier (Penanda)		
5.	Scene	Waktu	
		<p>Lalu Siva menyuruh Desta untuk mengecap bagian hidungnya, setelah Desta mengecap hidungnya Desta berkata pada Siva "kamu puas? apa kurang" dengan tatapan yang menyiratkan hal lain sambil tersenyum.</p>	<p>38:33 - 38:26</p>
	Makna		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Desta terlihat salah dalam bermain yang berakibat Desta dihukum oleh Siva untuk mengecap salah satu bagian tubuh Desta, lalu Siva menyuruh Desta untuk mengecap bagian hidungnya, setelah Desta mengecap hidungnya Destaberkata pada Siva "kamu puas? apakah kurang" dengan tatapan yang menyiratkan hal lain sambil tersenyum"	Makna pada pertanyaan Desta tersebut tidak menggambarkan hukuman cap yang diberikan Siva, melainkan menggambarkan pertanyaan kepada seseorang setelah melakukan kegiatan seksual. Lelucon yang dikatakan oleh Desta dianggap humor seksis dikarenakan bentuk humor mengarah kepada percakapan berbau seksual dan hal tersebut melecehkan wanita (Siva) dikarenakan tanggapan Desta yang berbau seksual hanya mengarah kepada Siva, dan hal tersebut dapat membentuk persepsi di mata penonton bahwa Siva dapat menjadi objek seksual pria.	Wanita dengan gaya yang terbuka dapat dijadikan bahan lelucon dewasa oleh pria. Wanita yang suka memakai pakaian terbuka selalu dikaitkan dengan hal-hal sensualitas oleh orang lain.
No.	Signifier (Penanda)		
6.	Scene	Waktu	
		<p>Siva kembali melakukan kesalahan yang berujung Siva harus melakukan cap pada salah satu bagian tubuhnya?" Lalu Siva mengecap bagian lehernya sambil menghadap ke atas dan membuka mulutnya. Desta mengatakan bahwa "Sejenak seluruh penonton dan kru tidak dapat berkata-kata saat melihat Siva mengecap lehernya" dan seluruh penonton serta kru tertawa bersama.</p>	<p>38:33 - 38:26</p>
	Makna		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Siva kembali melakukan kesalahan yang berujung Siva harus melakukan cap pada salah satu bagian tubuhnya, lalu Siva	Menurut Desta gestur yang dilakukan oleh Siva seperti melakukan pose seksi. Lelucon yang dikatakan oleh Desta dianggap humor seksis dikarenakan bentuk humor mengarah kepada	Wanita dengan gaya yang terbuka dapat dijadikan bahan

	mengecap bagian lehernya sambil menghadap ke atas dan membuka mulutnya. Desta mengatakan bahwa "Sejenak seluruh penonton dan kru tidak dapat berkata-kata saat melihat Siva mengecap lehernya" dan seluruh penonton serta kru tertawa bersama.	percakapan berbau seksual dan hal tersebut melecehkan wanita (Siva) dikarenakan tanggapan Desta yang berbau seksual yang memfokuskan pada kegiatan yang Siva lakukan dan diseksualisasikan khususnya bagi mata pria.	lelucon dewasa oleh pria. Wanita yang suka memakai pakaian terbuka selalu dikaitkan dengan hal-hal sensualitas oleh orang lain.
--	--	--	---

4.3 Pembahasan

4.3.1 Representasi Humor Seksis

Pada gambar 1 muatan humor seksis merepresentasikan sebuah pandangan sosial dimana masyarakat kerap kali menilai kepribadian seorang hanya dari tampilan luar khususnya gaya berpakaian. Sedangkan pada gambar 2 muatan humor seksis merepresentasikan sebuah pandangan sosial dimana seorang wanita yang memiliki ukuran payudara yang lebih besar tidak dapat bergerak leluasa di depan umum dikarenakan akan mendistraksi orang lain terutama pria. Pada gambar 3 perkataan wanita apapun dapat dilihat sebagai sesuatu yang sensual di mata pria. Kemudian pada gambar 4 muatan humor seksis merepresentasikan sebuah pandangan wanita dengan gaya yang terbuka dapat dijadikan bahan lelucon dewasa oleh pria. Lalu pada gambar 5 muatan humor seksis merepresentasikan sebuah pandangan bahwa perkataan wanita apapun dapat dilihat sebagai sesuatu yang sensual di mata pria. Kemudian pada gambar 6 dan 7 muatan humor seksis merepresentasikan sebuah pandangan bahwa wanita dengan gaya yang terbuka dapat dijadikan bahan lelucon dewasa oleh pria.

Melalui analisis humor seksis pada acara gelar wicara Tonight Show NET.TV, dapat diketahui bahwa sebagian besar humor seksis yang ada pada acara tersebut ditujukan kepada wanita dan hal tersebut membuktikan pernyataan Walter (2013:4) pada buku yang ditulisnya bertajuk "*Living Dolls: The Return of Sexism*" dimana dikatakan bahwa humor seksisme merupakan sebuah diskriminasi yang dilakukan kepada orang lain berbasis jenis kelamin atau gender, dan sebagian besarnya tertuju pada wanita. Pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa adanya humor dapat mengendurkan adanya ketegangan dalam sebuah suasana acara dimana pada gelar wicara Tonight Show NET.TV episode tanggal 16 Desember 2020 dengan bintang tamu Siva Aprilia dan Sivia Azizah yang sedang memainkan *challenge 'this or that'* pada *segment* kedua. Tetapi, selain digunakan sebagai alat untuk menghilangkan ketegangan, humor juga dapat digunakan dan mengarah pada hal seksis seperti yang dikatakan oleh Soedjatmiko Netra (2009) yang dimana umumnya memanfaatkan perempuan sebagai sebuah objek dengan cara merendahkan, meyepelekan dan memarginalkan posisi perempuan. Dengan begitu, sangat terlihat laki-laki memanfaatkan para perempuan untuk menjadikan mereka sebagai bahan lelucon.

Penelitian ini juga menjelaskan pernyataan Canter dalam Jackson (1997:286) yang menganggap bahwa perempuan dirasa lebih lucu saat dijadikan target lelucon atau humor, tetapi tidak adanya ketegasan untuk menarik kesimpulan mengenai gambaran tentang penyebab perempuan sebagai sasaran laki-laki. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Gray (2018) dimana dikatakan bahwa kelompok gender perempuan merasa sangat terhina dengan konten humor seksis yang merendahkan kelompoknya. Hal ini karena *positive distinctiveness* mereka terancam sedangkan kelompok laki-laki tidak merasa terhina dengan konten humor yang meningkatkan *positive distinctiveness* kelompok mereka.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pelecehan merupakan bentuk kekerasan yang dialami perempuan dalam kehidupan bahkan di dalam media, wanita juga sering mendapatkan kekerasan secara simbolik melalui perkataan dalam lelucon atau humor. Adanya humor seksis yang dikatakan oleh pembawa acara Tonight Show menggambarkan pernyataan Ibrahim (2011:270) dimana kekerasan simbolik berupa humor seksis menemukan tempatnya di dalam media, dimana dalam media memungkinkan terjadinya berbagai corak kekerasan tidak berbentuk yang sering disebut kekerasan 'tak tampak tetapi terasa' seperti halnya pelecehan, pelencengan dan plesetan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan humor seksis pada acara Tonight Show ditujukan kepada wanita yang memiliki bentuk tubuh 'seksi' dengan pakaian terbuka. Humor seksis juga mengarah pada hal seksisme yang dimana umumnya memanfaatkan wanita tersebut sebagai objek dengan cara merendahkan, menyepelkan, dan memarginalkan posisi wanita. Humor seksis yang dilontarkan dalam program Tonight Show menjelaskan bahwa seorang wanita 'seksi' dengan berpakaian terbuka kerap kali digambarkan sebagai sebuah benda yang mampu tergantikan dan memposisikannya sebagai objek seksual. Dengan begitu, sangat terlihat laki-laki memanfaatkan para wanita tersebut untuk menjadikan mereka sebagai bahan lelucon. Maka dari itu humor dalam program ini memiliki gaya agresif cenderung menyerang orang lain untuk dijadikan objek ketawa atau canda.

REFERENSI

- [1] Annas, M. (2017). *Analisis Resepsi Informasi dan Hiburan Penonton Tayangan Tonight Show NET TV*.
- [2] Asyura, Muhammad, Chairil Effendy, dan M. (2013). Makna dan Fungsi Humor dalam Kumpulan Cerita AbuNawas. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.
- [3] Attorde, salvatore. (1994). *Linguistic Theories of Humor*. Mouton de Gruyter.
- [4] AW Widjaja. (1993). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.
- [5] Berger, A. A. (2012). *An Anatomy of Humor. United States of America: Transaction Publishers*.
- [6] Dominick, J. R. (2000). *The Dynamics of Mass Communication*. Random House.
- [7] Fitriani, A., & Hidayah, N. (2012). *Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. IX, 76–89.
- [8] Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM Press.
- [9] Heru Effendy. (2008). *Industri Perfilman Indonesia*. Erlangga
- [10] Ikhsanuddin, A. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Indah Susanti. (2021). *Seputar Naskah Televisi, Pengetahuan Dasar Untuk Pemula*.
- [12] Deepublish.J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Morissan, M. . (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Prenada MediaGroup.
- [14] Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Bahasa Dan Seni*, 35, 216.
- [15] Romero, E. J., & Cruthirds, K. (2006). *The use of humor in the work place*. *Academy of management perspective*.ross, a. (1999). *The Language of humour*. Routledge.
- [16] Rustono. (2000). *Implikatur Tutaran Humor*. IKIP Semarang Press.
- [17] Rustono. (2000). *Teori Humor*. Majalah Astaga.
- [18] Suryadi, B. (2019). *HUMOR THERAPY: Perpaduan antara Teori dan Pengalaman Empiris*. RMBOOKS.
- [19] Wijana, I. D. P. (2004). *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. 39.
- [19] Yusanto, Freddy, S. Sos., M.Ds., dan Esfandari, Agung Diah, B.A., M. S. (2016). *Produksi Progam Televisi* (p.35).